**Cendikia**
*Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*
ISSN: 3025-1206

2024, Vol. 2, No.11
786-798

# Kesiapan Sekolah Dalam Menerapkan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Lampeunerut Kabupaten Aceh Besar

**Dwina Nurul Fajri.M.R [1], Intan Safiah [2], Mislinawati [3]**
PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala
Fajridwina86@gmail.com

**Abstract (English)**
The Merdeka Curriculum aims to strengthen character development through the Profil Pelajar Pancasila (Pancasila Student Profile) projects. Many schools have implemented it, but the process remains unsystematic. The objective of this research is to describe the readiness of schools and teachers in implementing the Pancasila Student Profile projects within the Merdeka Curriculum at SD Negeri Lampeunerut, Aceh Besar Regency. This research adopts a qualitative approach and employs a descriptive research design. This method was chosen as the researcher aims to describe phenomena as they are experienced by the research subjects and present the data in narrative form. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The findings and conclusions of this research reveal that SD Negeri Lampeunerut has implemented various activities supporting the Pancasila Student Profile through project-based learning, cultural activities, community service, and literacy initiatives. Teachers design instructional modules that enhance students' character development, focusing on independence, collaboration, and open-mindedness. The P5 program reinforces Pancasila values, prioritizes a holistic approach, and applies differentiated learning tailored to students' potential.

**Article History**
*Submitted:21 November 2024*
*Accepted: 27 November 2024*
*Published: 28 November 2024*

**Key Words**
School Readiness, Pancasila Student Profile Strengthening Project, and Merdeka Curriculum

**Abstrak (Indonesia)**
Kurikulum Merdeka bertujuan memperkuat karakter melalui proyek Profil Pelajar Pancasila. Banyak sekolah menerapkan implementasinya namun masih belum sistematis. tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan sekolah dan guru dalam menerapkan project profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka di SD Negeri Lampeunerut Kabupaten Aceh Besar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dan Kesimpulan dari penelitian ini adalah SD Negeri Lampeunerut Aceh Besar telah menerapkan berbagai kegiatan yang mendukung profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek, kegiatan budaya, gotong-royong, dan literasi. Guru-guru merancang modul ajar yang mendukung karakter peserta didik, berfokus pada kemampuan mandiri, kerjasama, dan keterbukaan. Program P5 ini memperkuat nilai-nilai Pancasila, mengedepankan pendekatan holistik dan pembelajaran diferensiasi sesuai potensi siswa.

**Sejarah Artikel**
*Submitted:21 November 2024*
*Accepted: 27 November 2024*
*Published: 28 November 2024*

**Kata Kunci**
Kesiapan Sekolah, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan Kurikulum Merdeka

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk membekali peserta didik agar dapat menjadi anggota masyarakat yang bermoral, menjalani kehidupan dengan baik, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan juga dianggap sebagai

investasi jangka panjang yang memerlukan upaya besar. Begitu pula di Indonesia, pendidikan menjadi tumpuan harapan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat

Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip (Sulastri dkk., 2022) . Sistem pendidikan nasional perlu melakukan pembaruan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk memastikan pemerataan akses pendidikan, peningkatan kualitas, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Langkah-langkah ini penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan sesuai dengan perubahan kebutuhan hidup di tingkat lokal, nasional, dan global (Mariani, 2021).

Berdasarkan keputusan Mendikbud No.56/M/2022, tentang Panduan Pengembangan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu merupakan suatu kegiatan kokurikuler berlandas projek yang direncanakan untuk menguatkan usaha pencapaian kompetensi dan karakter berdasarkan Profil Pelajar Pancasila yang disusun sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. (Kemendikbudristek, 2022)

Menurut (Leuwol & Virginia, 2020) Profil pelajar pancasila adalah gambaran atau wujud/perbuatan dari pelajar yang menerapkan atau mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya baik di sekolah maupun 4 dilingkungan rumahnya. Salah satu Bentuk implementasi dari profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang selalu mengamalkan nilai-nilai Pancasila seperti taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dengan mengerjakan ibadah sesuai dengan agamanya.

Menurut (Alam dkk., 2024) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadikan pembelajaran berpusat pada peserta didik karena dilakukan dengan pendekatan mikrolearning direncanakan sesuai kemampuan peserta didik juga kegiatannya beragam membuat peserta didik nyaman dan senang ketika belajar di sekolah.

Penurunan dinamika kurikulum berdampak pada pembentukan karakter peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi pendidikan karakter. Ketika penerapan pendidikan karakter melemah, muncul berbagai persoalan pada nilai-nilai karakter peserta didik, seperti kecenderungan untuk membeda-bedakan teman. Masalah ini muncul akibat berkurangnya penerapan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Pengamalan Pancasila yang ideal adalah penerapan langsung di lingkungan sekolah agar membentuk kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Maudyna dkk., 2023)

Melalui pembinaan Peserta didik Pancasila, pendidikan Indonesia bertujuan untuk mewujudkan Indonesia yang maju, mandiri, dan berkepribadian. Kebijakan Kurikulum Mandiri merupakan perwujudan gagasan tersebut. Salah satu ciri Kurikulum Merdeka adalah adanya proyek yang bertujuan untuk meningkatkan visibilitas Pancasila. Tujuan dari kurikulum mandiri adalah untuk mengembangkan karakter kebangsaan pada setiap peserta didik melalui penciptaan profil peserta didik Pancasila lintas bidang akademik (Asiati & Hasanah, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru di SD Negeri Lampeunerut Aceh Besar, bahwa project profil pelajar pancasila kurikulum Merdeka di SD Negeri Lampeunerut Aceh Besar sudah dijalankan sejak bulan Juli 2022 secara mandiri, Kurikulum merdeka di sekolah ini sudah

di terapkan untuk kelas 1 dan 4 untuk kelas lainnya sudah di terapkan pada awal semester genap tahun 2023. Namun untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila sendiri belum dilaksanakan secara teratur dan sistematis. Untuk hal tersebut peneliti mencoba mengkaji lebih dalam tentang apasaja dan bagaimana pedoman dalam buku panduan kurikulum merdeka serta implementasinya terhadap projek penguatan profil pelajar Pancasila. Sekolah yang dipilih sangat cocok dengan visi dari peneliti untuk melihat kesiapan suatu lembaga sekolah dalam melaksanakan suatu program dalam suatu kurikulum, dalam hal ini persiapan untuk menerapkan program P5 menjadi fokus penelitian dalam tulisan ini.

Mengingat kurikulum tersebut telah diterapkan, tentunya perlu ada dukungan, baik sisi sumber daya maupun sarana prasarana yang lebih relevan dan interaktif di mana pembelajaran melalui kegiatan projek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan kompetensi Projek Profil Pelajar Pancasila.

Dalam penerapannya di sekolah, kepala satuan pendidikan dan koordinator projek profil harus membentuk tim fasilitator projek profil yang terdiri dari sejumlah guru dan staf sekolah yang dapat merencanakan, menjalankan, maupun mengevaluasi projek profil. Jumlah tim fasilitator disesuaikan dengan beberapa situasi dan kebutuhan sekolah tersebut. Selain menyiapkan tim projek, sekolah juga harus menyiapkan anggaran, sumber daya, dan waktu yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan projek.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk “kesiapan sekolah dalam menerapkan project penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka di SD Negeri Lampeunerut Kabupaten Aceh Besar”.

## Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2021), mengaitkan,“metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Menurut (Alam, 2024) Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan gejala-gejala secara sistematis dan akurat, terkait karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Dalam penelitian ini, biasanya tidak dilakukan upaya untuk mencari hubungan antarvariabel atau menguji hipotesis.

Penelitian kualitatif mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan manusia beserta dampaknya. Dalam konteks penelitian ini, istilah "subjek" merujuk pada sumber data yang menyediakan informasi mendalam terkait masalah yang diteliti. Subjek penelitian mencakup keseluruhan individu atau kelompok yang dapat berperan sebagai informan atau narasumber, memberikan data serta informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.(Siyoto, 2015)

2024, Vol. 2, No.11
786-798

Dalam menentukan subjek penelitian kualitatif terdapat beberapa tingkatan subjek penelitian, yaitu (1) Mikro yaitu Tingkat paling dasar dari topik pelajaran, berkaitan dengan mata pelajaran tunggal. (2) Meso: Tingkat subjek studi, seperti keluarga atau kelompok, yang memiliki lebih banyak individu. (3) Makro: Tingkat subjek penelitian yang mempunyai populasi besar, seperti masyarakat umum atau masyarakat (Hardani, 2020)

Sugiyono dalam (Alam dkk., 2023) mengatakan Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data. Berdasarkan sumbernya, data dapat diperoleh melalui sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah pihak yang secara langsung menyediakan data kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder adalah pihak yang memberikan data secara tidak langsung, misalnya melalui perantara orang lain atau dokumen.(Ahadin dkk., 2024) mengemukakan bahwa "Analisis data merupakan proses mengidentifikasi dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, merinci menjadi unit-unit kecil, menyintesis informasi, menyusun pola, menentukan hal-hal yang relevan untuk dipelajari, serta merumuskan kesimpulan sehingga hasilnya dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain".

Analisis data dilakukan dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Riski dkk., 2023).

1. Reduksi data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan tranformasi data kasar yang muncul dari dokumen pribadi. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data.

   Dalam mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

   Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang ketika dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik kesimpulan

   Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari arti benda-benda. Kesimpulan sangat penting dalam penelitian kualitatif karena kesimpulan memberikan ringkasan temuan. Walaupun porsinya singkat, namun kesimpulan harus ditulis dengan benar dan efisien agar meninggalkan dampak positif bagi pembaca dan menjadi aspek penelitian yang paling berkesan.

Ada beberapa langkah yang digunakan dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian kualitatif (Afrizal, 2014): a) Mengulangi topik dan masalah penelitian: meringkas topik dan masalah secara singkat. (1) menjelaskann mengapa topik tersebut sangat penting untuk dibahas. (2) tidak menyalin kalimat dari pendahuluan atau isi penelitian.b) Meringkas poin-poin penting dari penelitian: (1) mengidentifikasi poin-poin utama yang terungkap selama penyelidikan. (2) menjelaskan secara singkat dan langsung pada intinya. (3) menghindari mereplikasi hasil penelitian sepenuhnya.

Cendikia
Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
ISSN: 3025-1206
2024, Vol. 2, No.11
786-798

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan penting terkait kesiapan sekolah dalam menerapkan project profil pelajar Pancasila kurikulum merdeka di SD Negeri Lampeneurut kabupaten Aceh Besar

**1. Pengetahuan umum tentang kurikulum dan projek P5**

Keterkaitan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan integrasi yang kuat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lampeuneurut Aceh Besar.

Berdasarkan wawancara dengan para guru. Ditemukan hasil sebagai berikut Menurut Ibu Masriah, pendekatan ini melibatkan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi individu peserta didik, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini bertujuan untuk mendorong penguasaan konsep dan keterampilan abad ke-21. Ibu Siti Masyithah menambahkan bahwa fleksibilitas pembelajaran menjadi aspek penting dalam Kurikulum Merdeka, di mana guru dan peserta didik memiliki kebebasan untuk menyesuaikan proses belajar sesuai kebutuhan. Selaras dengan itu, Ibu Munawarah menekankan pentingnya kebebasan yang diberikan kepada guru, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah. Sementara itu, Bapak Ishak menyoroti bahwa Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran berbasis kompetensi, fleksibilitas, evaluasi yang berfokus pada peserta didik, serta pendekatan holistik dan kontekstual dalam pembelajaran. Semua aspek ini saling mendukung untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif.

Pernyataan ini diperkuat juga pada hasil observasi yang menunjukkan berbagai kegiatan pembelajaran yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, seperti kegiatan gotong royong, budaya, literasi, dan kewarganegaraan, yang semuanya dirancang untuk menciptakan peserta didik berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Dalam wawancara Menurut Ibu Masriah, Kurikulum Merdeka memungkinkan penyesuaian materi, metode, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Dalam praktiknya, ia mengidentifikasi keunikan setiap peserta didik dan memberikan tugas atau tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Hal ini juga didukung oleh Ibu Siti Masyithah, yang menyatakan bahwa implementasi di kelas berjalan dengan baik, dengan menyesuaikan materi, metode, dan pendekatan yang terbaik. Ibu Munawarah menambahkan bahwa selain menyesuaikan kebutuhan peserta didik, pendekatan ini juga memperhatikan kemampuan guru dalam mengajar. Sementara itu, Bapak Ishak mengapresiasi para guru di SD Negeri Lampeunerut yang dianggapnya telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik.

Hal ini selaras dengan hasil observasi yang mencatat adanya upaya guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, di mana materi dan pendekatan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dokumentasi yang mencakup modul ajar dan media pembelajaran mendukung pernyataan ini, menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai sumber seperti YouTube dan Google untuk memperkaya bahan ajar mereka.

Pengintegrasian nilai-nilai Pancasila melalui proyek berbasis profil pelajar juga tercermin dalam hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi mencatat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (P5) di seluruh kelas, sementara hasil dokumentasi berupa modul ajar dan hasil pekerjaan siswa menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam proyek-proyek ini. Guru-guru mendesain tema proyek yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, seperti

2024, Vol. 2, No.11
786-798

kegiatan seni, eksperimen, dan diskusi kritis, yang bertujuan untuk membangun karakter kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang ditemukan sebagai berikut Menurut Ibu Masriah, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Lampeunerut dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun pada aktivitas ekstrakurikuler. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Siti Masyithah, yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila di sekolah tersebut juga berpusat pada pengintegrasian nilai-nilai Pancasila. Ibu Munawarah menambahkan bahwa implementasi ini telah diterapkan dengan baik berkat pelatihan yang disediakan oleh Kemendikbud dan pihak sekolah. Sementara itu, Bapak Ishak mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka sudah berlangsung di semua kelas yang ada di SDN Lampeunerut.

Secara keseluruhan, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan sinergi yang kuat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lampeuneurut. Guru-guru tidak hanya memahami prinsip-prinsip inti kurikulum, tetapi juga menerapkannya melalui kegiatan nyata yang didukung oleh sumber daya dan media yang relevan, menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual bagi siswa.

**2. Perencanaan Persiapan Projek P5**

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi memberikan gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Lampeuneurut Aceh Besar, yang saling terkait dan saling memperkuat satu sama lain. Hasil wawancara dengan para guru adalah sebagai berikut. Menurut Ibu Masriah, pelaksanaan proyek P5 dimulai dengan pemahaman konsep terhadap nilai-nilai Pancasila, diikuti oleh penentuan tema proyek, penyusunan modul ajar dan rencana pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta pengembangan sumber daya dan materi pendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Siti Masyithah, yang memulai dengan memilih topik, menentukan tujuan, menyusun rencana pembelajaran, serta mengembangkan asesmen. Ia juga menekankan pentingnya evaluasi agar proyek berjalan sesuai rencana. Ibu Munawarah menekankan langkah-langkah serupa, termasuk pemahaman konsep proyek P5, penentuan tema, penyusunan modul ajar, dan pengembangan materi pendukung. Sementara itu, Bapak Ishak menyebutkan tahapan yang mencakup pemilihan topik, penentuan tujuan, penyusunan rencana, pengembangan asesmen, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan keberhasilan proyek.

Hasil observasi menunjukkan bahwa di SD Negeri Lampeuneurut, kegiatan yang dilaksanakan di sekolah mendukung pengembangan karakter yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Program-program seperti kegiatan gotong royong, seni, budaya, dan literasi tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Aktivitas-aktivitas tersebut berperan dalam membentuk sikap menghargai keragaman, kerja sama, kemandirian, dan kreativitas, yang sejalan dengan tujuan yang ditekankan dalam wawancara, yaitu penguatan kompetensi dan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai tersebut.

Sementara itu, hasil dokumentasi seperti modul ajar, media pembelajaran, dan hasil pekerjaan siswa mendukung temuan dari wawancara dan observasi. Dokumentasi ini mencerminkan upaya sekolah untuk menyusun materi yang terstruktur dan relevan, serta menunjukkan proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Modul ajar yang disusun tidak hanya mencakup tujuan pembelajaran dan aktivitas, tetapi juga materi yang mendukung pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Media pembelajaran dan hasil

2024, Vol. 2, No.11
786-798

pekerjaan siswa juga menunjukkan bagaimana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, serta bagaimana hasil evaluasi dan refleksi digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, ketiga sumber data ini wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan erat dalam menggambarkan bagaimana perencaan/persiapan proyek P5 diterapkan di SD Negeri Lampeuneurut Aceh Besar. Wawancara memberikan panduan tentang elemen-elemen penting dalam pengembangan modul ajar, observasi menunjukkan implementasi kegiatan yang mendukung nilai-nilai Pancasila, dan dokumentasi mencatat hasil dari proses tersebut, memastikan bahwa semua komponen bekerja secara harmonis untuk mencapai tujuan pengembangan karakter peserta didik.

### 3. Implementasi Program Dalam Modul dan Pembelajaran

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari SD Negeri Lampeuneurut Aceh Besar saling berkaitan dalam menggambarkan implementasi dan pengelolaan pembelajaran dalam mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dari hasil wawancara dengan para guru SD Negeri Lampeuneurut Aceh Besar, Menurut Ibu Masriah, terdapat berbagai strategi yang ia gunakan dalam pembelajaran, antara lain mendorong peserta didik untuk belajar mandiri, menyediakan bahan ajar yang baik, serta menerapkan berbagai pendekatan lainnya. Ibu Siti Masyithah menambahkan pentingnya pemanfaatan alat multimedia untuk menyajikan materi yang menarik dan dapat dipahami oleh peserta didik secara mandiri. Ibu Munawarah sependapat, dengan menekankan penggunaan multimedia, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, serta menerapkan metode pembelajaran mandiri. Sementara itu, Bapak Ishak menjelaskan bahwa guru biasanya merencanakan strategi terbaik berdasarkan pengalaman mereka dalam proses belajar mengajar, sehingga strategi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hal itu juga dapat ditemukan dalam observasi yang menunjukkan bahwa bahwa guru banyak menerapkan strategi pembelajaran menurut mereka masing-masing dan memanfaatkan penyediaan sumber belajar yang beragam, seperti materi online, video, dan alat bantu lainnya, dapat dilihat dalam dokumentasi yang menunjukkan adanya penggunaan media pembelajaran yang variatif dan modul ajar yang disusun dengan baik.

Terkait faktor pendukung atau penghambat guru relative menjawab hal yang cenderung mirip seperti sebagai berikut. Menurut Ibu Masriah, faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran biasanya berasal dari sekolah dan komitmen guru, sementara kendala yang sering dihadapi adalah pembelajaran online, terutama ketika teknologi tidak dimiliki oleh beberapa orang tua atau peserta didik. Ibu Siti Masyithah menambahkan bahwa faktor pendukung lainnya adalah sekolah, guru, rekan sejawat, peserta didik, dan orang tua, sementara penghambat utama adalah keterbatasan akses internet dan perangkat gawai, terutama di kalangan orang tua yang sudah berusia lebih tua. Ibu Munawarah menyebutkan bahwa faktor pendukung meliputi kepala sekolah, peserta didik, dan lingkungan sekitar, sedangkan kendala muncul jika ada peserta didik yang kesulitan memahami materi. Bapak Ishak juga sepakat bahwa faktor pendukung mencakup orang tua, guru, dan peserta didik yang saling melengkapi, namun hambatan utama adalah keterbatasan kemampuan teknologi, baik dari beberapa guru maupun orang tua yang kurang memahami penggunaan teknologi.\Dengan demikian, ketiga elemen wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat bekerja secara sinergis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi, kegiatan, dan hasil pembelajaran yang ada di SD Negeri Lampeuneurut Aceh Besar. Mereka saling mendukung dalam upaya menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan

2024, Vol. 2, No.11
786-798

nilai-nilai Pancasila. Walaupun ditemukan faktor penghambat tetapi terlihat dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi guru dapat meminimalisir terjadinya kendala

**4. Evaluasi Dalam Projek P5**

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi memberikan gambaran yang komprehensif tentang proses pembelajaran dan evaluasi di SD Negeri Lampeuneurut Aceh Besar, khususnya terkait dengan upaya pembentukan Profil Pelajar Pancasila dan penerapan metode pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara, Menurut Ibu Masriah, petunjuk pengerjaan soal harus disampaikan dengan jelas agar mempermudah peserta didik dalam menjawab. Sebelum tes dimulai, ia biasanya mengadakan sesi tanya jawab terkait panduan pelaksanaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Siti Masyithah, yang menekankan pentingnya memberikan petunjuk sebelum latihan soal diberikan. Ibu Munawarah menambahkan bahwa pedoman pelaksanaan harus dijelaskan sebelum pembelajaran dimulai agar peserta didik lebih siap. Sementara itu, Bapak Ishak menegaskan bahwa setiap petunjuk pengerjaan soal harus dibuat dengan jelas, sehingga peserta didik dapat memahaminya dengan mudah.

Hal ini sejalan dengan temuan dalam observasi, dimana Pentingnya struktur yang logis dan urutan soal yang sesuai dengan tingkat kesulitan, seperti yang dibahas dalam wawancara, terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang terstruktur dengan baik pada observasi. Materi ajar disusun sedemikian rupa agar siswa dapat mengikuti dengan baik, mulai dari yang paling dasar hingga yang lebih kompleks. Hasil dokumentasi, seperti modul ajar yang digunakan, mencerminkan penerapan ini, di mana materi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan kompetensi dasar dengan penekanan pada keseimbangan proporsi soal dan kesesuaian dengan materi yang telah diajarkan.

Selain itu, keberhasilan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, seperti yang disarankan oleh para guru dalam wawancara, terlihat dalam proses evaluasi yang dilaksanakan di sekolah ini. Observasi menunjukkan bahwa guru memberikan umpan balik yang spesifik dan membantu siswa memahami kesalahan mereka. Dokumentasi berupa hasil pekerjaan siswa juga menjadi bukti konkret dari penerapan evaluasi yang efektif, di mana siswa tidak hanya diuji, tetapi juga dibimbing untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Dalam wawancara juga ditemukan hasil terkait laporan projek P5 yang harus dilaporkan kepada sekolah. Menurut Ibu Masriah, laporan proyek dalam Kurikulum Merdeka mencakup berbagai elemen penting, seperti kegiatan proyek, tujuan, dan proses yang dilalui peserta didik. Laporan tersebut juga harus menyertakan penilaian terhadap hasil proyek, pencapaian dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta saran untuk perbaikan di masa depan. Ibu Siti Masyithah menambahkan bahwa hasil belajar proyek P5 biasanya dikirimkan kepada kepala sekolah dalam bentuk PDF atau hard copy untuk diperiksa. Pendapat ini didukung oleh Ibu Munawarah, yang menjelaskan bahwa format laporan dapat berupa PDF atau hard copy, tergantung permintaan kepala sekolah. Sementara itu, Bapak Ishak menegaskan bahwa setiap proyek yang dibuat oleh guru wajib dilaporkan ke sekolah dalam bentuk laporan tertulis, baik dalam format digital maupun cetak.

Secara keseluruhan, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi saling melengkapi, memberikan gambaran jelas tentang bagaimana SD Negeri Lampeuneurut Aceh Besar menerapkan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, dengan tujuan membentuk karakter dan keterampilan akademis siswa melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur.

**Pembahasan**

2024, Vol. 2, No.11
786-798

Untuk mengetahui kesiapan sekolah menerapkan *project* penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka di SD Negeri Lampeunerut Kabupaten Aceh Besar. Peneilti melakukan penelitian menggunakan observasi di dalam kelas dan juga wawancara, serta dokumentasi dengan guru kelas 1, 4, dan 5. Serta kepala sekolah SD Negeri Lampeunerut Aceh Besar sebagai berikut :

**1. Hasil Observasi**

Hasil observasi terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Lampeunerut Aceh Besar: Sekolah berperan aktif dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui beragam kegiatan. Beberapa di antaranya adalah kegiatan keagamaan yang menguatkan aspek spiritual dan moral, perayaan budaya yang memperkenalkan keragaman, gotong royong untuk menumbuhkan sikap kebersamaan, serta proyek mandiri yang mendorong kemandirian siswa.

Selain itu, diskusi kritis dan kegiatan kreatif juga diselenggarakan untuk memupuk kemampuan berpikir kritis dan inovatif. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dalam lingkungan yang mendukung pengembangan kepribadian serta keterampilan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Nilai-nilai Pancasila diinternalisasikan dalam setiap aspek pembelajaran, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek-proyek ini dirancang berbasis kolaborasi, eksplorasi, dan pemecahan masalah, di mana siswa diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang relevan dengan kehidupan mereka. Sekolah juga memberikan perhatian khusus pada persiapan, termasuk pelatihan guru, perencanaan kegiatan tahunan yang strategis, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi formatif dan sumatif, refleksi dari peserta didik dan guru secara terus-menerus dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan pendidikan dan dimensi Pancasila dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Pramesti dkk., 2024) menekankan pentingnya kesiapan sekolah dalam hal sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka. guru serta laporan kegiatan yang mencakup pencapaian nilai-nilai Pancasila. Dengan dilaksanakannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tingkat Sekolah Dasar, sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka telah berhasil melaksanakan projek tersebut.

**2. Hasil Wawancara**

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Lampeuneurut Aceh Besar berjalan dengan baik dan terintegrasi. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran holistik, yang menekankan pada penguatan kompetensi siswa serta internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pada hasil Wawancara ditemukan bahwa guru tidak hanya memahami prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka tetapi juga mampu menerapkannya melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang relevan dan bermakna. Misalnya, kegiatan seperti gotong royong, seni, dan literasi dirancang untuk membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, dokumentasi berupa modul ajar, media pembelajaran, dan hasil pekerjaan siswa menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga sumber data ini menunjukkan sinergi yang kuat, menggambarkan pelaksanaan kurikulum yang efektif di SD Negeri Lampeuneurut Aceh Besar.

2024, Vol. 2, No.11
786-798
ISSN: 3025-1206

Di SD Lampeuneurut, penerapan Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran dan proyek sosial yang rutin dilakukan di setiap kelas. Proyek P5 dirancang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, dengan modul yang mencakup profil, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Guru berperan menyusun elemen modul berdasarkan tujuan pembelajaran. Tahapan P5 meliputi perencanaan, desain modul, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengkaji dan mempresentasikan hasil belajar. Persiapan modul dilakukan secara terstruktur, mencakup tujuan, aktivitas, sumber daya, dan asesmen, serta jadwal yang disesuaikan agar tidak mengganggu pelajaran reguler. Tema proyek dipilih berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila untuk memperkuat karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila.

Dalam implementasi pembelajaran P5, strategi pembelajaran mandiri diterapkan agar siswa memiliki otonomi dalam menetapkan tujuan belajarnya sendiri. Guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menyampaikan informasi sesuai dengan gaya belajar siswa, termasuk simulasi dan aplikasi langsung untuk mengaitkan teori dengan praktik. Materi pelajaran dibuat relevan dengan kebutuhan siswa dan diorganisasikan secara logis, dari konsep dasar hingga yang lebih kompleks. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan komitmen guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan proyek, meskipun kendala seperti keterbatasan waktu dan teknologi sering kali menjadi tantangan. Penyesuaian waktu proyek juga terkadang diperlukan jika jadwal yang telah ditetapkan tidak dapat terpenuhi.

Evaluasi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Lampeuneurut Aceh Besar dilakukan dengan sistem yang terstruktur dan bertahap. Guru menyusun soal latihan dari tingkat kesulitan yang rendah hingga tinggi, sehingga siswa dapat memahami dan mengikuti instruksi dengan mudah. Setelah siswa menyelesaikan latihan, guru memberikan umpan balik yang bersifat membangun, yang bertujuan untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi. Proses evaluasi juga didukung dengan penggunaan rubrik penilaian, yang membantu menilai kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara sistematis. Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan dengan indikator-indikator spesifik yang dirancang untuk mengukur pencapaian Profil Pelajar Pancasila, baik dari segi karakter maupun kompetensi. Dengan cara ini, evaluasi tidak hanya memberikan gambaran jelas tentang perkembangan siswa, tetapi juga memastikan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum.

Hasil penelitian ini memiliki dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam menunjukkan potensi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penerapan yang tepat, kurikulum ini mampu mendukung penguatan karakter peserta didik sekaligus meningkatkan kemampuan akademis mereka. Aktivitas-aktivitas berbasis P5 yang diimplementasikan, seperti gotong royong dan literasi, memberikan kontribusi besar dalam membentuk siswa yang memiliki sikap toleransi, kerja sama, dan kemandirian. Lebih jauh, keberhasilan ini dapat menjadi model bagi sekolah lain untuk mengadopsi strategi yang sama dalam mengembangkan karakter siswa berbasis nilai-nilai Pancasila. Dampaknya tidak hanya pada siswa, tetapi juga pada pengembangan profesional guru, yang semakin terlatih dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan memanfaatkan teknologi.

Terdapat beberapa keterbatasan yang memengaruhi hasil penelitian ini. Pertama, keterbatasan waktu menjadi kendala dalam mengobservasi seluruh aspek pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas P5, yang hanya dapat dipantau pada beberapa kegiatan tertentu. Kedua, variasi pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun dan melaksanakan modul ajar

berdiferensiasi mengakibatkan perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran di setiap kelas, yang berdampak pada konsistensi penerapan Kurikulum Merdeka. Ketiga, kendala dalam akses teknologi dan sumber daya digital membatasi penggunaan media daring secara optimal dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran yang melibatkan teknologi belum sepenuhnya terealisasi di semua kelas. Terakhir, penyesuaian waktu proyek sering kali dibutuhkan karena keterbatasan jadwal yang disebabkan oleh kegiatan reguler sekolah, yang dapat memengaruhi ketercapaian tujuan dari setiap proyek P5

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, SD Negeri Lampeunerut, Kabupaten Aceh Besar, telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka. Sekolah ini telah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mendukung enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti kegiatan keagamaan, perayaan budaya, gotong royong, proyek mandiri, diskusi kritis, dan aktivitas kreatif. Nilai-nilai Pancasila berhasil diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari dan proyek berbasis kolaborasi, yang membantu mengembangkan gotong royong, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.

Persiapan sekolah meliputi pelatihan guru, perencanaan tahunan, dan kolaborasi dengan orang tua, sehingga implementasi P5 dapat berjalan dengan baik. Proyek berbasis komunitas dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan berhasil mempromosikan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti empati, kreativitas, dan kolaborasi. Evaluasi proyek dilakukan secara formatif dan sumatif, memungkinkan sekolah untuk terus memantau ketercapaian tujuan P5. Guru juga menunjukkan fleksibilitas dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, menggunakan modul ajar berbasis proyek yang relevan dengan konteks lokal. Modul Ajar P5 telah terdokumentasi dengan baik, mendukung pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila.

Secara keseluruhan, implementasi P5 di SD Negeri Lampeunerut membantu peserta didik mengembangkan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila dan keterampilan abad ke-21, menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.

## Referensi

Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Pengunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Rajawali Publishing.

Ahadin, Alam, F., Sapriya, Perdana, R., & Iqbal, R. (2024). Perception Student To School Teacher Education Study Program Services Base. Soedirman Economics Education Journal, Volume 6 No.1, 34–49. Https://Doi.Org/10.32424/Seej.V6i1.10889

Alam, F. (2024). Analisis Kinerja Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas I Dan Iv : Studi Fenomenologi Di Sdn 053 Cisitu, Sdn 208 Luginasari, Dan Sdn 139 Sukarasa Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.

Alam, F., Sapriya, Fauzi, & Elly, R. (2023). Implementation Of The Scientific Approach In Mathematics Subject For Higher Grades At Lamtheun Elementary School, Aceh Besar.

Alam, F., Tambunan, R., Riski, A., & Siregar, S. W. (2024). Analysis Of The Read, Answer, Discuss, Explain, And Create (Radec) Learning Model In Pancasila Education Learning In Bandung City Elementary School.

Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, 19(2), 61–72. Https://Doi.Org/10.54124/Jlmp.V19i2.78.

Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Cv Pustaka Ilmu.

Kemendikbud Ri. (2021). Program Sekolah Penggerak 2021. *Program Sekolah Penggerak 2021*.

Kemendikbudristek. (2022). Profil Pelajar Pancasila: Prinsip, Tema, Dan Implementasi Dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar. Jakarta: Kemdikbudristek.

Leuwol, & Virginia. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Peruruan Tinggi. Yayasan Kita Menulis.

Mariani, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3).

Maudyna, I. E., Roesminingsih, E., & Karwanto. (2023). . Evaluasi Kesiapan Pendidik Dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(1), 637–648. Https://Doi.Org/10.62775/Edukasia.V4i1.322.

Pramesti, A., Evangelyne, G., & Krulbin, A. N. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 8. Https://Doi.Org/10.47134/Pgsd.V1i3.318

Riski, A., Tambunan, R., Anggraeni, N., & Alam, F. (2023). Implementation Of The Spiritual Leadership Model In Improving The Quality Of Education In Islamic Boarding Schools. Joels: Journal Of Election And Leadership, 4(2), 159–167. Https://Doi.Org/10.31849/Joels.V4i2.16287

Siyoto. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cv. Alfabeta

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Kualitatif, Dan Ptk. Bandung:Alfabeta.

Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar. Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(3), 583. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.29210/30032075000